

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP AKTIVITAS SEKSUAL PADA IBU MENOPAUSE DI KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE

Nova Sumaini Prihatin, Nurmila, Ernita

Program Studi D3 Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail : novakia2015@gmail.com

Abstract

The decline due to menopause will have an impact on a decrease in various body systems including a decrease in maternal sexuality. Decreased sexuality in menopausal women can occur due to physical changes, psychological changes, lack of information and knowledge of changes that occur in mothers and is supported by negative assessments from society about old age sexuality. The research objective was to determine the relationship between knowledge and sexual activity in postmenopausal women. Research design with quantitative observational method is cross sectional. This research was conducted in Muara Satu District, Lhokseumawe City. The population in this study were all menopausal women aged 50-60 years who still had a life partner as many as 544 people. Samples were taken based on the Lameshow formula with a total of 82 menopausal women. Data analysis was univariate and bivariate with Chi-square test. The results of the study using the Chi-square test showed p value = 1,000 proving that there was no significant relationship between knowledge and sexual activity. It is recommended that health workers on duty at the Puskesmas, especially outside the building, can communicate, provide information and education to mothers, especially about sexual activity during menopause.

Keywords: Knowledge, Sexual Activity, Menopause

Abstrak

Kemunduran akibat masa menopause akan membawa dampak pada penurunan berbagai sistem tubuh termasuk penurunan seksualitas ibu. Penurunan seksualitas pada ibu menopause dapat terjadi karena adanya perubahan fisik, perubahan psikologis, kurangnya informasi dan pengetahuan akan perubahan yang terjadi pada ibu serta didukung oleh penilaian negative dari masyarakat tentang seksualitas masa tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap aktivitas seksual pada ibu menopause. Desain penelitian dengan metode observasional secara kuantitatif yaitu *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menopause yang berumur 50-60 tahun yang masih punya pasangan hidup sebanyak 544 orang. Sampel diambil berdasarkan rumus Lameshow dengan jumlah 82 orang ibu menopause. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian dengan uji *Chi-square* menunjukkan Nilai $p = 1,000$ membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan aktivitas seksual. Disarankan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas terutama luar gedung agar dapat melakukan komunikasi, memberikan informasi dan edukasi pada ibu terutama tentang aktivitas seksual masa menopause.

Kata Kunci : Pengetahuan, Aktivitas Seksual, Menopause

PENDAHULUAN

Wanita menghadapi masalah kesehatan lebih rumit dari pada pria. Secara kodrati, wanita mengalami fase perubahan fisiologis yang berbeda dengan pria. Mengawali masa remajanya, wanita mulai

mengalami *menstruasi* yang kemudian secara normal terjadi setiap bulan selama masa usia *reproduktif*. Semakin meningkat umurnya maka pertumbuhan dan perkembangan akan berhenti pada suatu tahap yang mengakibatkan berbagai perubahan fungsi

tubuh. Perubahan fungsi tersebut terjadi pada proses menua, dimana terjadinya suatu fase menopause. Sebelum masa menopause, wanita berada pada tahap premenopause, tahap ini adanya penurunan hormon estrogen sehingga memunculkan sindrom premenopause. Pada fase ini dimulai pada sekitar usia 40 tahun. Siklus haid tidak teratur, hal ini terjadi karena penurunan fungsi indung telur dalam menghasilkan Indung telur dan hormon reproduksi [1].

Perubahan tubuh karena penambahan usia tidak mungkin dihindari, namun bukan berarti usia menopause akan kehilangan aktifitas yang sehat dan menyenangkan [2]. Usia menopause merupakan usia bagi seorang wanita untuk bebas beraktifitas dalam berbagai aspek kehidupannya, akan tetapi hal tersebut menjadi hal yang mengganggu dan menakutkan bila diperhadapkan pada penurunan organ dan fungsi reproduksi yang berdampak pada perubahan aktifitas seksual. Kehidupan seksual merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga kualitas kehidupan seksual ikut menentukan kualitas kehidupan seorang wanita [3].

Keinginan untuk melakukan aktifitas seksual menurun pada masa menopause, pada dasarnya disebabkan wanita menopause mengalami perubahan fisik yaitu kekurangan hormon estrogen yang mengakibatkan vagina mengkerut dan produksi lendirnya berkurang, vagina menjadi kering dan muncul rasa perih saat senggama. Rasa perih saat bersenggama menyebabkan menurunnya libido seorang wanita pada usia menopause, faktor yang berkaitan dengan penurunan libido pada wanita begitu kompleks termasuk *hot flushes* (semburat panas), gelisah, keringat pada malam hari. Semuanya merupakan gejala umum masa menopause. Wanita yang mengalami *hot flushes* (semburat panas) dapat mengganggu tidur dan bila kurang tidur dapat mengurangi energi dalam melakukan aktifitas seksual dengan pasangannya [1]. Penurunan gairah seksual pada wanita menopause juga dapat disebabkan karena kondisi kesehatan wanita menopause yang tidak baik seperti mengalami osteoporosis, kolesterol,

hipertensi, kencing manis dan mengalami pembedahan [4].

Informasi dan pengetahuan tentang klimakterium masa senja, mengetahui gejala-gejala baik yang ringan maupun yang berat, maka menopause tidak lagi merupakan permulaan keruntuhan keutuhan keluarga dan kebahagiaan suami-istri. Memasuki menopause bukan berarti istri mencapai masa pensiun sebagai istri, melainkan mengalami masa pemuatan dan penyegaran kembali [5].

Hubungan seksual merupakan suatu yang sangat sensitif untuk dibicarakan, namun merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Wanita Aceh mempunyai sifat tertutup dan tidak suka membicarakan permasalahan keluarga pada orang lain apalagi masalah seksualitas. Masalah seksualitas dalam keluarga merupakan suatu yang sangat penting dan wanita Aceh umumnya tidak memperlakukan seksualitas dalam keluarga, karena kebutuhan seksualitas itu merupakan kebutuhan yang memang harus terpenuhi dan mereka menganggap memenuhi kebutuhan seksualitas suami merupakan ibadah, ibadah bagi mereka adalah suatu yang menentramkan batinnya.

Data yang diperoleh melalui wawancara pada 5 orang ibu menopause, 2 ibu menopause tidak lagi tidur sekamar dengan suami dan tidak lagi melakukan hubungan suami istri, karena merasa sudah tua dan tidak pantas lagi, merasa malu sama anak dan cucu karena mereka tinggal bersama anaknya dan ibadah lebih penting daripada memikirkan seksualitas, 3 ibu masih tidur sekamar dengan suami, 2 orang ibu masih melakukan aktivitas suami istri 1 kali seminggu dan 1 orang ibu melakukan aktifitas seksual hanya 1 x sebulan. Menurut ungkapan ibu, saat melakukan hubungan suami istri ada perasaan tidak nyaman dan takut sakit, mereka juga malu untuk mengajak suami melakukan aktivitas seksual karena menurutnya perempuan itu kan sifatnya pasif hanya menunggu. Ibu juga tidak ada usaha apapun terhadap rasa nyeri yang terjadi saat aktifitas seksual dilakukan. Ibu malu untuk membicarakan masalah yang berhubungan

dengan seksualitas karena dianggap tabu dan tidak pantas. Untuk ini dilakukan penelitian hubungan pengetahuan terhadap aktivitas seksual pada ibu menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional dengan metode kuantitatif yaitu *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat pengkajian. Penelitian dilakukan di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dari tanggal 11 Juli – 11 Agustus 2021

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian ini memberikan gambaran distribusi frekuensi pada karakteristik ibu dari faktor umur, pendidikan, usia perkawinan, pengetahuan dan aktivitas seksual.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menopause Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Umur	f	%
1	50 – 55 tahun	38	46,3
2	56 - 60	44	53,7
Jumlah		82	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menopause Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Pendidikan	f	%
1	Pendidikan Tinggi	2	2,4
2	Pendidikan Menengah	14	17,1
3	Pendidikan Dasar	66	80,5
Jumlah		82	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menopause

Berdasarkan Usia Perkawinan di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Usia Perkawinan	f	%
1	16 – 25 tahun	11	13,4
2	26 – 35 tahun	40	48,8
3	36 – 45 tahun	31	37,8
Jumlah		82	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	51	62,2
2	Kurang	31	37,8
Jumlah		82	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Ibu Menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Aktivitas seksual	n	%
1	Aktif	36	43,9
2	Tidak aktif	46	56,1
Jumlah		82	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan variabel umur, pengetahuan, dengan aktivitas seksual ibu menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Tabel 6. Hubungan Umur dengan Aktivitas Seksual pada Ibu Menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Umur	Aktivitas Seksual		Jumlah	p		
		Aktif	Tidak Aktif				
		n	%	n	%		
1	50 – 55 tahun	17	44,7	21	55,3	0,135	
2	56 – 60 tahun	19	43,2	25	56,8		
Total		36	43,9	46	56,1	82	100

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 6 antara umur dengan aktivitas

seksual diperoleh data bahwa dari 82 responden yang tidak aktif melakukan aktivitas seksual yaitu pada kelompok umur 56 – 60 tahun sebanyak 25 responden (56,8 %), sedangkan pada kategori umur 50 – 55 tahun yang tidak aktif melakukan hubungan seksual sebanyak 21 ibu (55,3%). Hasil uji statistik didapat nilai P = 0,135 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan aktivitas seksual.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Aktivitas Seksual pada Ibu Menopause di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

No	Pengetahuan	Aktivitas Seksual				Jumlah		p
		Aktif		Tidak Aktif		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	22	43,1	29	56,9	51	100	1,000
2	Kurang	14	45,2	17	54,8	31	100	
Total		36	43,9	46	56,1	82	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 7 antara pengetahuan dengan aktivitas seksual ibu menopause diperoleh hasil bahwa dari 82 responden mayoritas pengetahuan responden baik dengan aktivitas seksual tidak aktif yaitu sebanyak 29 responden (56,9%), sedangkan pada pengetahuan kurang, responden yang tidak aktif aktivitas seksualnya sebanyak 17 responden (54,8%). Hasil uji statistik di dapat nilai p = 1,000 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan aktivitas seksual.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel aktivitas seksual pada ibu menopause menunjukkan bahwa dari 82 responden, ibu yang tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 46 responden (56,1%) dan aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 36 orang responden (43,9%), hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu menopause yang tidak melakukan aktifitas seksual, hasil penelitian pada karakteristik responden juga dapat dilihat bahwa ibu yang tidak melakukan aktivitas seksual banyak

pada ibu-ibu yang usianya diatas 56 tahun. Hasil tabulasi silang untuk umur dengan aktivitas seksual pada ibu yang berumur 50 -55 tahun yang tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 21 responden dan yang aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 17 orang sedangkan pada usia 56 – 60 tahun yang tidak aktif melakukan aktifitas seksual sebanyak 25 responden dan yang aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 19 orang.

Terjadinya penurunan aktivitas seksual pada ibu menopause sangat erat kaitannya dengan bertambahnya umur karena umur sangat mempengaruhi terjadinya perubahan pada ibu menopause, perubahan-perubahan yang terjadi pada ibu menopause menjadi penyebab aktif atau tidak aktivitas seksual pada ibu menopause, hal ini sesuai dengan ungkapan bahwa pada wanita menopause penurunan fungsi seksual sering kali berhubungan dengan perubahan fisik, perubahan psikis dan penurunan fungsi organ reproduksi yang akan berpengaruh pada komposisi hormon dalam organ reproduksinya. Perubahan dan penurunan yang terjadi pada wanita menopause terjadi karena faktor bertambahnya usia [4].

Pada tahun-tahun pertama dimana seorang wanita mengalami menopause, wanita akan mengalami perubahan dalam kehidupan seksualitasnya [6]. Aktivitas seksual pada wanita menopause sangat bervariasi tergantung dari rutinitas dan pembinaan. Wanita yang memiliki kesempatan berhubungan seksual dengan pasangannya secara teratur menunjukkan stabilitas perilaku seksual pada masa menopause, hal ini sesuai dengan ungkapan 2 orang responden yang mengatakan bahwa seksualitas masa tua itu harus rutin dilakukan sehingga dapat menghindari kaku otot vagina dan hal ini dapat mengurangi rasa sakit pada saat berhubungan karena pada masa menopause alasan wanita menopause tidak melakukan aktivitas seksual adalah karena rasa sakit dan nyeri saat melakukan hubungan suami istri [7].

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh menopause terhadap

aktivitas seksual menjadi kurang bahkan tidak sama sekali melakukan aktivitas seksual karena tidak bergairah lagi dan hasil wawancara pada ibu menopause sebanyak 75 % responden tidak ada upaya dan keinginan untuk bertanya pada tenaga kesehatan ataupun membaca buku, cukup dengan mendengarkan dari orang lain dan anggapan-anggapan yang ada di masyarakat [8].

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 82 responden, mayoritas pengetahuan responden pada kategori baik yaitu 62,2 %, hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu menopause sudah mengerti tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita menopause yang dampaknya pada perubahan aktivitas seksual pada masa menopause. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Seseorang yang telah mengetahui tentang menopause, maka akan mengerti tentang penanganan pada saat terjadi perubahan menopause [9]. Pengetahuan responden baik sangat erat kaitannya dengan informasi yang diterima responden pada pengajian-pengajian yang selalu mereka ikuti karena di pengajian tersebut ada membahas hak dan tanggungjawab suami istri dalam berumah tangga termasuk masalah seksualitas, walaupun kita lihat dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan responden dominan pada tingkat pendidikan dengan kategori rendah yaitu tamat SD dan SMP sebanyak 80,5 %.

Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap proses penerimaan informasi dan penyerapan informasi. Tingkat pendidikan merupakan pencerminan dari tingkat sosial masyarakat dan individu dimana tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang [9].

Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan aktifitas seksual diperoleh data dari 82 responden dengan mayoritas pengetahuan responden pada katerori baik, aktivitas seksual tidak aktif sebanyak 29 responden (56,9%) dan pada pengetahuan kurang

responden yang tidak aktif aktivitas seksualnya sebanyak 17 responden (54,8 %). Hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai $p = 1,000$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan aktivitas seksual, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan baik atau kurang tidak mempengaruhi aktivitas seksual seseorang karena banyak penyebab yang dapat membuat wanita menopause aktif atau tidak aktif seksualitanya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan tentang aktifitas seksual pada lansia dan pra lansia yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan aktifitas seksual [10].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka pengetahuan ibu menopause tentang aktivitas seksual pada masa menopause di wilayah Puskesmas Muara satu dapat disimpulkan dari uji Chi-square menunjukkan Nilai $p = 1,000$ membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan aktivitas seksual.

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas terutama luar gedung agar dapat melakukan komunikasi, memberikan informasi, dan edukasi pada ibu terutama tentang aktivitas seksual masa menopause.

REFERENSI

1. Proverawati. (2013). *Menopause dan sindrom premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Asadi. A, (2013), *Menopause*, <http://m.pesona.co.id/artikel.diakses> 10 Maret 2014
3. Martaadisoebrata, (2015), *Bunga rampai obstretri dan genekologi*, Jakarta, YBP-SP
4. Mulyani. N, (2013), *Menopause*. Yogyakarta : Nuha Medika.
5. Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

6. Kartono.K. (2007). *Psikologi wanita*. Bandung : Mandar maju.
7. Kasdu, D. (2002). *Kiat sehat dan bahagia di usia menopause*. Jakarta : Puspa Swara.
8. Ika.T, (2010). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat keluhan wanita menjelang menopause. *Jurnal, diakses tanggal 20 Maret 2014*.
9. Notoatmodjo, S.(2003). *Sikap dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
10. Maria. (2011). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kecemasan pada wanita pre menopause di desa jendi kecamatan selogiri kabupaten wonogiri. *Tesis. Perpustakaan uns.ac.id*